

GAMBARAN RESILIENSI PADA REMAJA AKHIR YANG MEMILIKI ORANG TUA BERCERAI

Jurgih Langgeng Widodo
Tabah Aris Nurjaman

Program Studi Psikologi
Fakultas Bisnis & Humaniora
Universitas Teknologi Yogyakarta
Email: Jurgih.lw@gmail.com

ABSTRAK

Perceraian sebagai sebuah cara yang harus ditempuh oleh pasangan suami-istri ketika ada masalah-masalah dalam hubungan perkawinan yang tak dapat diselesaikan dengan baik. Suatu perceraian tidak hanya berdampak pada yang bersangkutan yaitu suami-istri tetapi juga berdampak pada anak, terutama saat memasuki usia remaja. Anak akan membutuhkan dukungan, kepekaan dan kasih sayang yang lebih besar untuk membantunya mengatasi kehilangan yang dialaminya selama masa sulit tersebut. Remaja akan menunjukkan kesulitan penyesuaian diri dalam bentuk masalah perilaku dan kesulitan belajar. Kemampuan anak atau remaja terkait proses dan kemampuan dalam penyesuaian diri dari situasi yang dialaminya juga biasa dikenal dengan istilah resiliensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran resiliensi pada remaja yang memiliki orang tua bercerai dengan teori resiliensi dari Reivich dan Shatte (2002), dimana terdapat 7 aspek dari resiliensi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Subjek pada penelitian ini berjumlah tiga orang dengan kriteria remaja akhir umur 18-21 dan memiliki orang tua yang bercerai. Hasil penelitian didapatkan bahwa ketiga subjek menunjukkan adanya individu yang resilien setelah orang tuanya bercerai. Walaupun ketiga subjek memiliki latar belakang yang berbeda-beda dari adanya penyebab perceraian orang tua, ketiga subjek tetap mampu untuk menjadi individu yang resilien dari kondisi-kondisi yang penuh tekanan yang disebabkan karena adanya perceraian orang tua. Ketiga subjek menunjukkan adanya proses menjadi individu yang lebih baik dari awal perceraian orang tua hingga saat ini.

Kata Kunci: Orang Tua Bercerai, Remaja, Resiliensi

DESCRIPTION OF RESILIENCE IN LATE ADOLESCENTS WHO HAVE DIVORCED PARENTS

Jurgih Langgeng Widodo
Tabah Aris Nurjaman

Department of Psychology
Faculty of Business & Humanities
Yogyakarta University of Technology
Email: Jurgih.lw@gmail.com

ABSTRACT

Divorce is a way that must be taken by a married couple when there are problems in the marital relationship that cannot be resolved properly. A divorce not only affects the couple but also the children, especially as they enter their teenage years. The child will need greater support, sensitivity and affection to help him or her cope with the loss he or she is experiencing during this difficult time. Adolescents will show adjustment difficulties in the form of behavioral problems and learning difficulties. The ability of children or adolescents related to the process and ability to adjust to the situation they experience is also commonly known as resilience. This study aims to determine the description of resilience in adolescents who have divorced parents with the resilience theory of Reivich and Shatte (2002), where there are 7 aspects of resilience. This research uses a qualitative method with a case study approach. Data collection methods using interviews and observations. The subjects in this study amounted to three people with the criteria of late adolescents aged 18-21 and having divorced parents. The results showed that the three subjects showed the existence of resilient individuals after their parents divorced. Although the three subjects have different backgrounds from the causes of parental divorce, the three subjects are still able to become resilient individuals from stressful conditions caused by parental divorce. The three subjects showed a process of getting better from the beginning of parental divorce to the present.

Keywords: *Adolescents, Divorced Parents, Resilience*